Apa Itu Demo?

Ismail Suardi Wekke
Email: iswekke@gmail.com

Dwiani Marwah Wekke
Email: dmwekke@gmail.com

Percakapan di tengah menunggu padatnya kendaraan.

Dwiani Marwah Wekke (Dwi): Ayah, itu ada apa?

ISW: ada demo nak.

Dwi: demo itu apa?

ISW: kakak-kakak mahasiswa itu menyampaikan pendapatnya. Itu dilindungi undang-undang.

Dwi: Itu mahasiswanya aya?

ISW: bukan nak. Kalau mahasiswanya ayah, saya ajak demo masak.

Dwi: kakak-kakak itu punya mobil besar itu?

ISW: bisajadi itu punya pertamina nak, Namanya pembajakan itu. Kalau Dwi suatu saat demo, hindari melakukan pembajakan.

Dwi: maksudnya apa ayah?

ISW: Dwi boleh demo, silahkan. Tapi, mobil itu dikemudikan sopir. Jangan sampai kena marah sama bosnya karena terlambat tiba mengantar BBM.

Dwi: kenalki itu yang berdiri di atas mobil?

ISW: saya kenal namanya, Kalau tak salah, Fahri Aidil. Namun dia tentu tak kenal saya. Beliau itu presiden mahasiswa UIN Alauddin. Salah satu perguruan tinggi Islam terbesar di Indonesia. Orang hebat itu nak. Hanya orang hebat yang bisa jadi Presiden Mahasiswa.

Dwi: masih lama ini macet ayah?

ISW: entahlah nak, kita nikmati. Bisajadi ini hukuman buat ayah, di satu masa dulu pernah membuat macet juga. Tidak lamaji juga ini. Kakak-kakak mahasiswa itu orang baik. Tidak merusak dan juga tidak anarkis. Mereka hanya menyampaikan pendapat.

Dwi: panasma ini ayah. Dari tadi tidak jalan motor.

ISW: sabar nak, ini negara milik bersama. Jadi, kita pakai jalan ini juga bersama-sama. Ada orang lain yang mau pakai juga. Kakak-kakak mahasiswa itu juga berhak memakai jalan. Kita ikut antrian.

Dwi: Tidak ada yang atur ini kendaraan supaya bisaki jalan satu persatu.

ISW: nikmati saja, Wi. Kita singgah duduk minum Thai Tea, kalau begitu.

(akhir cerita, Dwi tidak bertanya lagi. Asyik menikmati teh thai)